



KURIKULUM SEBAGAI BAGIAN DARI ADMINISTRASI PENDIDIKAN: KONSEP DAN IMPLEMENTASI

KURIKULUM SEBAGAI BAGIAN DARI ADMINISTRASI PENDIDIKAN: KONSEP DAN IMPLEMENTASI

**Dhea Permata Surya¹, Disa Yolanda², Diva Rahmania³, Merika Setiawati⁴,
Hendri Budi Utama⁵**

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: permatadhea27@gmail.com¹, disayolanda57@gmail.com², rahmanidiva15@gmail.com³,
merikasetiawati@fip.unp.ac.id⁴, hendribudiutama@fip.unp.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2025

Revised : 02-06-2025

Accepted : 04-06-2025

Published : 06-06-2025

Abstract

Curriculum is one of the main components in the education system that cannot be separated from educational administration. As part of the educational management process, the curriculum functions as a guideline for implementing learning as well as a policy instrument to achieve educational goals. This article comprehensively discusses the position of the curriculum within the framework of educational administration, from basic concepts to its implementation in schools. Through a theoretical approach and literature review, it is shown that the success of education greatly depends on how the curriculum is systematically designed, implemented, and evaluated by educational management. The Merdeka Curriculum serves as a concrete example of integrating curriculum into modern, adaptive, and participatory educational administration.

Keywords: *Curriculum; Educational Administration; Implementation*

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari administrasi pendidikan. Sebagai bagian dari proses manajemen pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus instrumen kebijakan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Artikel ini membahas secara komprehensif posisi kurikulum dalam kerangka administrasi pendidikan, mulai dari konsep dasar hingga implementasinya di sekolah. Melalui pendekatan teoretis dan kajian literatur, ditunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh manajemen pendidikan. Kurikulum Merdeka menjadi contoh nyata integrasi kurikulum dalam administrasi pendidikan modern yang adaptif dan partisipatif.

Kata Kunci: *Kurikulum; Administrasi Pendidikan; Implementasi*

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan adalah proses terstruktur yang mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam arah dan konten pendidikan. Kurikulum tidak sekadar berfungsi sebagai dokumen yang mencatat mata pelajaran dan jadwal, melainkan juga mencerminkan kebijakan, nilai, dan visi pendidikan suatu bangsa.



Kurikulum mencerminkan mutu pendidikan dan berfungsi sebagai standar untuk semua kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dan implementasi kurikulum memerlukan manajemen yang efektif serta dukungan administratif yang solid. Administrasi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa kurikulum disusun secara terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara rutin untuk memastikan efektivitasnya.

Di Indonesia, sejumlah perubahan kurikulum telah dilakukan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Perubahan itu mencerminkan tuntutan akan pengelolaan administrasi pendidikan yang dapat mengelola transformasi kurikulum dengan baik. Oleh karena itu, keterkaitan antara kurikulum dan administrasi pendidikan bersifat dinamis dan saling memperkuat, bukan statis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai metode utama. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menjelaskan secara mendalam mengenai konsep, fungsi, serta pelaksanaan kurikulum dalam konteks administrasi pendidikan berdasarkan tinjauan pustaka.

Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta regulasi resmi yang berkaitan dengan kurikulum dan administrasi pendidikan di Indonesia, termasuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, serta menganalisis literatur dan dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan teknik analisis isi, di mana data yang diperoleh dikelompokkan menurut tema utama, kemudian ditafsirkan untuk memahami hubungan dan peran kurikulum dalam administrasi pendidikan serta bagaimana administrasi mendukung pelaksanaannya. Validitas data dipertahankan melalui triangulasi sumber, dengan mengevaluasi berbagai literatur dan dokumen agar hasil penelitian menjadi lebih tepat dan menyeluruh.

Studi ini dibatasi pada kajian teori dan dokumentasi tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi langsung, sehingga fokus penelitian lebih pada aspek konseptual dan kebijakan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum dalam Administrasi Pendidikan

Kurikulum, dari sudut pandang etimologis, berasal dari kata Latin "curriculum" yang diterjemahkan menjadi "jalur balap," dan ini menggambarkan perjalanan atau proses yang harus dilalui siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian kontemporer, kurikulum dipahami sebagai kumpulan rencana dan pengorganisasian yang berhubungan dengan tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan dalam keseluruhan proses pembelajaran.



Dalam ranah manajemen pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat pengelolaan yang menjadi dasar untuk mengatur semua aspek pembelajaran di institusi pendidikan. Pemahaman tentang kurikulum dalam manajemen tidak hanya mencakup penyusunan konten pelajaran, tetapi juga memperhitungkan proses perencanaan strategis, pelaksanaan, serta pemantauan dan penilaian hasil belajar.

Kurikulum dalam konteks administrasi pendidikan juga dianggap sebagai dokumen yang bersifat adaptif, yang terus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengelola pendidikan perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep kurikulum agar dapat mengimplementasikannya secara optimal dalam proses pendidikan.

2. Fungsi Kurikulum dalam Administrasi Pendidikan

Kurikulum memiliki beberapa peran krusial dalam pengelolaan pendidikan yang secara strategis membantu pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Fungsi-fungsi ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga menyusun kerangka untuk semua kegiatan pendidikan baik pada tingkat sekolah maupun sistem nasional. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai fungsi-fungsi tersebut:

a. Fungsi Arahan

Kurikulum menjadi panduan dan tujuan untuk semua kegiatan pendidikan. Ini mencakup visi, misi, dan kompetensi yang diharapkan dari para lulusan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan memiliki arahan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi Penataan

Kurikulum bekerja sebagai dasar untuk mengorganisasi semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Pihak administrasi pendidikan menggunakan kurikulum untuk menentukan struktur program, alokasi waktu, alat pengajaran, dan metode penilaian. Perencanaan yang baik mencegah terjadinya ketidakteraturan atau pemborosan sumber daya.

c. Fungsi Pelaksanaan

Kurikulum berfungsi sebagai landasan untuk mengelola semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Administrasi pendidikan memanfaatkan kurikulum untuk merumuskan struktur program, pembagian waktu, media pembelajaran, dan cara evaluasi. Pendekatan yang efisien menghindarkan terjadinya kekacauan atau pemborosan sumber daya.

d. Fungsi Penilaian

Kurikulum memberikan indikator dan kriteria yang terukur untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Fungsi ini memiliki peran penting dalam siklus manajemen pendidikan karena membantu kepala sekolah, pengawas, dan pihak pendidikan untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar serta mengambil langkah perbaikan.



e. Fungsi Koordinasi

Kurikulum menyelaraskan berbagai aspek pendidikan seperti pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter agar dapat berjalan secara komprehensif. Fungsi ini memperkuat kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi.

f. Fungsi Responsif

Dalam konteks masyarakat yang terus berubah, kurikulum memberikan sistem pendidikan kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan ekonomi. Fungsi ini mendorong pembaruan dan kelincahan kurikulum secara berkala agar tetap relevan.

g. Fungsi Sosial dan Budaya

Kurikulum juga berperan dalam menyebarluaskan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan memperkuat identitas kebangsaan. Dalam hal ini, kurikulum tidak hanya fokus pada peningkatan kecerdasan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter warga negara yang mampu bersaing dan beretika.

Dengan fungsi-fungsi tersebut, menjadi jelas bahwa kurikulum adalah pusat dari proses pendidikan yang harus dikelola dengan cara yang sistematis dan profesional. Pihak administrasi pendidikan memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa semua fungsi kurikulum dapat berjalan secara harmonis dalam satu sistem pendidikan yang efektif.

3. Implementasi Kurikulum: Peran Administrasi Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap penting dalam proses pengelolaan kurikulum. Proses ini memerlukan persiapan dari berbagai aspek, seperti alat pembelajaran, tenaga pengajar, fasilitas, dan sistem penilaian. Peran administrasi pendidikan sangat vital untuk mengatur semua komponen tersebut sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan dengan efektif.

Tugas dari administrasi pendidikan di dalam pelaksanaan kurikulum mencakup beragam aktivitas manajerial, teknis, dan evaluatif yang saling terkait dan mendukung. Tanggung jawab ini diemban oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, koordinator akademik, serta pengawas dan dinas pendidikan. Berikut adalah rincian peran tersebut:

a. Perencanaan Implementasi

Administrasi pendidikan harus memastikan bahwa setiap guru dan tenaga pendidik memahami arah, struktur, dan tujuan dari kurikulum. Hal ini dilakukan melalui lokakarya, pelatihan internal, dan penyediaan dokumen kurikulum yang komprehensif.

b. Pengorganisasian Sumber Daya

Tanggung jawab administrasi sekolah mencakup pengaturan alokasi waktu pembelajaran, distribusi tugas di antara para guru, serta pengelolaan penggunaan fasilitas dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum.



c. Fasilitasi dan Dukungan Profesional

Administrasi pendidikan memberikan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kepada para guru agar mereka dapat merancang perangkat ajar, menyusun penilaian, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.

d. Supervisi dan Monitoring

Kepala sekolah dan pengawas melakukan kunjungan ke dalam kelas, memantau proses pembelajaran, dan memberikan masukan kepada guru terkait pelaksanaan kurikulum. Aktivitas ini dilakukan secara berkala untuk memastikan target kurikulum tercapai.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Administrasi pendidikan mengumpulkan data hasil belajar siswa, menganalisis masalah yang muncul dalam pelaksanaan, dan merancang rencana perbaikan. Penilaian ini sangat penting untuk menjamin kualitas pelaksanaan dan mendukung akuntabilitas kepada publik.

f. Kolaborasi dengan Komunitas

Pihak administrasi juga membangun kemitraan dengan orang tua, sektor swasta, dan masyarakat untuk mendukung program kurikulum, khususnya yang berhubungan dengan penguatan karakter dan pembelajaran yang kontekstual.

Melalui pelaksanaan peran ini secara konsisten dan terpadu, administrasi pendidikan tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pendorong keberhasilan dalam implementasi kurikulum.

Implementasi kurikulum harus mempertimbangkan prinsip-prinsip strategis dan kontekstual agar kurikulum dapat menghadapi tantangan pembelajaran modern dan membantu dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum, antara lain:

a. Kemampuan Beradaptasi dalam Pembelajaran

Guru diberikan kebebasan untuk memilih teknik, model, dan pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan situasi serta kondisi kelas. Ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang dapat beradaptasi dan menarik, serta menyediakan peluang untuk membedakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Para guru memiliki keleluasaan dalam menentukan cara, model, dan metode pengajaran yang sesuai untuk kondisi dan keadaan kelas.

b. Partisipasi Semua Pihak Terkait

Orang tua, komunitas, dan sektor bisnis dilibatkan dalam mendukung program pendidikan serta pengembangan karakter siswa.

c. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Pemanfaatan alat teknologi seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), media interaktif, dan sumber digital menjadi elemen penting dalam pelaksanaan rencana.



d. Pendampingan dan Pengawasan

Kepala sekolah serta pengawas berkontribusi aktif dalam memberikan bimbingan, observasi, dan umpan balik kepada guru demi perbaikan yang berkelanjutan.

e. Adaptasi terhadap Konteks Lokal

Kurikulum harus disesuaikan untuk menjadi program yang relevan dengan kebutuhan, budaya, dan potensi spesifik dari setiap sekolah.

Dengan pendekatan ini, penerapan kurikulum tidak hanya menjadi pekerjaan administratif yang formal, melainkan juga merupakan proses transformatif yang meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi dari pembelajaran. Pengelolaan pendidikan yang efisien berperan sebagai fasilitator dan pemandu untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, berkelanjutan, serta bermakna.

4. Studi Kasus: Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Administratif

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam arena pendidikan di Indonesia yang memprioritaskan pendekatan belajar yang adaptif, berorientasi pada siswa, dan bertujuan mengembangkan karakter serta keterampilan yang relevan di abad ke-21. Model kurikulum ini memberikan lebih banyak otonomi kepada instansi pendidikan dan pengajar dalam merancang serta menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks daerah mereka.

Administrasi pendidikan memainkan peran penting dalam kesuksesan Kurikulum Merdeka. Tindakan ini diambil dengan mengeluarkan peraturan teknis seperti Permendikbudristek Nomor 5 dan 7 Tahun 2022, serta keputusan Menteri Pendidikan mengenai struktur kurikulum dan ciri-ciri pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka juga melibatkan peningkatan kompetensi guru, pelatihan teknis, dan pengawasan yang berkesinambungan.

Dalam prosesnya, Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi antara pengajar, kepala sekolah, pengawas, dan komunitas untuk menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang efektif hanya dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sistem administrasi pendidikan yang responsif dan profesional.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan dan mempunyai hubungan yang erat dengan pengelolaan pendidikan. Sebagai alat manajerial, kurikulum berfungsi untuk memberikan arah, mengatur, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan pendidikan bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan menilai kurikulum secara terstruktur agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di era global.

Kurikulum Merdeka merupakan contoh nyata tentang bagaimana inovasi kurikulum dapat berhasil berkat dukungan dari pengelolaan pendidikan yang efektif. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pengelolaan pendidikan di semua tingkatan menjadi suatu keharusan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan.



DAFTAR RUJUKAN

- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. COMPETITIVE: Journal of Education, 2(3), 201–211.
- Sagala, S. (tanpa tahun). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. [n.p.].
- Sudirman, H. (2019). *Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 9(2), 936–940.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.